

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Desa Rangko ternyata memiliki potensi wisata yang dapat dijadikan aset oleh masyarakat lokal untuk menambah pendapatan serta mengurangi tingkat pengangguran karena dengan adanya pembangunan pariwisata membuka lapangan pekerjaan bagi mereka. Adapun pekerjaan yang dapat dikerjakan masyarakat seperti menjadi pemandu lokal dan *boat driver*.
2. Dengan adanya daya tarik wisata di Desa Rangko, pertumbuhan ekonomi meningkat secara drastis. Hal ini dilihat dari jumlah pendapat mereka sebelum dan setelah adanya pariwisata. Berbagai macam pekerjaan yang dilakukan masyarakat memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan mereka. Sehingga dari pendapatan yang didapat sudah mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari – hari.
3. Pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Rangko memerlukan banyak perbaikan terutama dalam memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya dalam hal pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat setempat. Padahal masyarakat daerah ini sangat antusias untuk terjun langsung dan menjadi bagian dari

pariwisata yang bisa mendatangkan pendapatan yang lebih banyak bagi masyarakat itu sendiri.

4. Semakin tingginya tingkat kunjungan wisatawan, semakin tinggi juga tingkat kecemburuan masyarakat yang satu dengan yang lainnya.
5. Minimnya pengetahuan tentang pariwisata serta latar belakang pendidikan yang tidak memadai membuat masyarakat di Desa Rangko tidak mampu mengembangkan kegiatan ekonomi daerahnya sendiri seperti penyediaan makanan, minuman, *homestay*, dan *souvenir*. Sehingga sumber pendapatannya lebih banyak didapat dari penggunaan jasa kapal laut mereka dan hasil tangkapan nelayan sehari – hari. Selain itu, tidak meratanya dampak pariwisata di bidang ekonomi masyarakat membuat masyarakat berasumsi bahwa hanya oknum – oknum tertentu saja yang memperoleh manfaat dari adanya lokasi wisata di daerah tersebut. Hal ini membuat sebagian masyarakat tidak peduli dengan kegiatan – kegiatan wisata di daerah ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Pemerintah Desa Rangko sebaiknya mengarahkan masyarakat Desa Rangko untuk menambah usaha cinderamata khusus buatan sendiri, atau usaha lain yang dapat dijadikan pekerjaan selama aktivitas berlangsung guna memperoleh penghasilan tambahan, mengingat sektor

pariwisata memberikan banyak kesempatan dalam mengembangkan usaha.

2. Masyarakat Desa Rangko diharapkan dapat berlaku adil dan toleransi antar sesama masyarakat mengingat daya tarik wisata yang ada di desa ini bukan merupakan milik perorangan melainkan milik bersama.
3. Pemerintah daerah dan pihak yang terkait perlu menyediakan dana pembangunan kepariwisataan, khususnya wisata bahari untuk mendukung kelancaran aktifitas wisata.
4. Seharusnya pemerintah perlu sering mengadakan kegiatan sosialisasi dalam rangka membuka pemikiran masyarakat tentang pentingnya pariwisata di masa kini dan masa depan. Kegiatan yang dimaksudkan seperti: pendidikan, pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pemberdayaan dalam meningkatkan peran, fungsi, dan keterlibatan masyarakat setempat dalam kegiatan wisata di Desa Rangko.
5. Pentingnya pembentukan kepengelolaan kawasan wisata agar membuka forum komunikasi melalui seminar dan diskusi mengenai dampak pembangunan pariwisata yang melibatkan unsur masyarakat setempat dimana hasilnya dapat berupa kebijakan dan peraturan yang kemudian ditetapkan oleh pemerintah daerah tujuan wisata untuk menunjang pembangunan berkelanjutan di Desa Rangko.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi (skematika, teori dan terapan)* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Andi S. Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ardana. 15 Mei 2013. *Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Struktur Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Bali*. <https://ardana45.wordpress.com/2013/05/15/pengaruh-perkembangan-pariwisata-terhadap-struktur-perekonomian-dan-kesejahteraan-masyarakat-bali/>. Diakses pada 11 Januari 2017
- Deliarnov. 2003. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Gamal Suwanto. 2004. *Dasar – dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Gunarwan Suratmo. 2002. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press
- Hari A. Karyono. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Drasindo.
- I Gede Pitana & Putu G, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV.Andi Offset, “ hal.109.
- I Gede & Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Irwanto. 2007. *Focus Group Discussion: Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Lambang Trijono. 2007. *Pembangunan dan Perdamaian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lincoln Arsyad. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: bagian Penerbit STIE YKPN.

- Mangkoesebroto Guritmo dan Algifari. 1998. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YPKN.
- Miles, Mattew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode – metode Baru*. Alih Bahasa: Tjetjep B. Miles. Jakarta : UI Press
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- N.H.T Siahaan. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Nyoman S. Pendit. 1994. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- _____. 2006. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Oka A. Yoeti. 2005. *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Slamet Santoso. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sudarmiatin. 2008. “*Model Perilaku Konsumen dalam Perspektif Teori dan Empiris pada Jasa Pariwisata*”. *Jurnal Ekonomi Bisnis* Tahun 14 Nomor 1 Maret 2009. Malang : Universitas Negri Malang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukirno Sadono. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta Rajagrafindo Persada,
- Sulistyo Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Soerjono Soekanto. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisata Indonesia*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian
 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
Jl. Cahriel Gempur, Telp. (0387) 411792 Lalauan Raji-Pores-NTT

SURAT KETERANGAN

SSK 97 / 011/Parbat/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pius Daul, SE
Nip : 197003021559601-100
Rajkot : Pore Pore Tl. RT2a
Jabatan : Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Manggarai Barat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Soehriati Anikka Sari
No. Mahasiswa : 61110122
Tempat : MTJLH
Jurusan : Manajemen Bisnis Manajemen
Institusi : PPG
Jabatan : Dosen Tetap Pariwisata AM/TA Yogyakarta

Untuk dibuktikan dengan kehadiran pada Pesta Peringatan Hari Kemerdekaan Kabupaten Manggarai Barat
mulai tanggal 30 Februari 2017 s.d. 30 Maret 2017.

Demiikian surat keterangan ini dibuat untuk dipertanggungjawabkan dan dimasa

Lalauan Raji, 11 Maret 2017

Ditandatangani oleh Sekretaris Dinas Kebudayaan
Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata,



**Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat
Kecamatan Boleng
Desa Rangko**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 76/62/2018-59 / II / 2017

Ketua Desa Rangko, Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat, menerangkan kepada:

Nama	: SYAHRINI ANTIKA SARI
N.I.M	: 13100272
Tanggal/Tahun Lahir	: Labuan Bajo, 12 Desember 1992
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: S1 Sastra Indonesia Barat / Manajemen Pariwisata
Lembar Kerja Universitas	: Sekolah Tinggi Pariwisata AMN / A. Yani / Kupang
Alamat	: Desa Rangko, Desa Ulu, Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat

yang bersangkutan telah terdaftar sebagai mahasiswa di Desa Rangko, Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur, dalam rangka tugas akhir skripsi dengan judul: **ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN PARIWISATA DI BIDANG SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT (SUDU)** Kawasan di Desa Rangko, Kecamatan Boleng, Nusa Tenggara Timur.

Mahadenda: 27 Februari 2017, pukul 10.00 WIB

Demo: Surat Keterangan ini dibagikan untuk keperluan sebagai persyaratan.

Rangko, 05 Mei 2017



Lampiran 2

Wawancara Penelitian

Daftar Bimbingan

Data Rekapitulasi Penduduk Desa Rangko

Data Perkiraan Pertumbuhan Ekonomi Desa Rangko

HASIL WAWANCARA

Sumber: Masyarakat lokal Desa Rangko 27 Februari 2017

Wawancara dengan : Abdulrahman

Pekerjaan : Nelayan

Umur : 35 tahun

Daftar Pertanyaan:

1. Menurut pengetahuan Pak Abdulrahman, bagaimana awal mulanya Desa Rangko ini bisa dijadikan destinasi wisata?

Jawab: Dulu di kampung ini ada namanya Mbo Heso yang suka berburu. Dia juga suka bercerita tentang pengalamannya berburu. Suatu hari dia bercerita tentang hewan buruannya yang masuk ke dalam gua. Karena penasaran, saya yang dulu masih kecil pergi melihat gua itu. Lalu saya bercerita tentang gua itu kepada anak – anak kampung disini, mereka kemudian memotret gua itu lalu menyebarkan di internet.

2. Bagaimana reaksi Bapak setelah tahu bahwa Desa Rangko ini memiliki potensi untuk dijadikan destinasi wisata?

Jawab: saya senang Mbak, apalagi yang datang itu bule. Awalnya saya tidak pernah berpikir kalau ternyata gua itu banyak peminatnya. Sempat kaget juga soalnya saya belum pernah lihat bule sebelumnya.

3. Adakah perbedaaan yang signifikan dalam segi tingkat kunjungan wisatawan?

Jawab: Jelas ada Mbak. Saya asli kampung ini juga melihat jelas bagaimana perbedaannya dari hari ke hari. Dulu kampung ini sangat sepi Mbak.

4. Adakah perbedaan kebiasaan dalam kehidupan sehari – hari, sebelum dan sesudah desa ini dijadikan tempat pariwisata?

Jawab: Ada, yang dulunya sebelum Desa kami terkenal, kami hari-harinya hanya menunggu musim yang tepat untuk melaut, sekarang kami hanya duduk di rumah menunggu para tamu yang mencari perahu motor kami untuk mereka dari pagi sampai sore tanpa ada waktu tertentu kecuali cuaca buruk.

5. Apa yang paling Anda rasakan terkait dengan adanya pariwisata di Desa Rangko ini?

Jawab: Dari segi penghasilan Mbak, sangat jauh berbeda dari kerjaan kami awalnya.

6. Sejauh mana Anda mendapatkan manfaat dari adanya pariwisata di Desa Rangko?

Jawab: Desa Rangko lebih terkenal, apalagi dari luar negeri juga sudah tahu kampung ini. Juga terkait dengan ekonomi dan penghasilan sangat jauh berbeda dari sebelumnya.

7. Menurut pandangan Anda, apakah dengan adanya pariwisata di Desa Rangko ini membawa dampak bagi kehidupan masyarakat di Desa Rangko?

Jawab: saya bicaranya terbuka saja Mbak. Dampak baiknya itu kampung ini menjadi terkenal, menjadi ramai, kami juga mempunyai penghasilan tambahan, dan dampak buruknya ya itu cemburu satu sama lain.

8. Adakah hal nyata yang Anda lakukan untuk mengembangkan pariwisata di Desa Rangko?

Jawab: Ya saya cukup dengan menjaga kebersihan lingkungan, terus ramah terhadap para pengunjung dan selalu memberi kesan baik kepada para pengunjung yang datang.

9. Adakah kontribusi langsung dari pemerintah yang berupa dana untuk masyarakat di Desa Rangko?

Jawab: Ada, hanya tidak langsung kepada masyarakat tetapi melalui prosedur Pemerintah Desa kemudian dari Pemerintah Desa yang mengatur semua kegunaan dan pemanfaatan dana itu sendiri.

Sumber: Pelaku wisata 25 Februari 2017

Wawancara dengan : Faisal

Pekerjaan : Boat Driver

Umur : 39 tahun

Daftar Pertanyaan:

1. Berdasarkan pengetahuan Bapak, bagaimana awal mula terbentuknya pariwisata di Desa Rangko?

Jawab: Saya Mbak tidak tau kapan pastinya, hanya saja sekitar tahun 2014 itu tiba-tiba banyak pengunjung datang dan mau melihat air yang berada di dalam gua itu. Karena saya memiliki perahu motor, saya hanya mengantarkan mereka saja.

2. Apakah pekerjaan yang Bapak lakukan sebelum adanya pembangunan pariwisata di Desa Rangko?

Jawab: Saya sebelumnya hanya nelayan biasa saja Mbak.

3. Adakah perbedaan yang signifikan dari segi pendapatan?

Jawab: Jelas ada Mbak, kalau sebelumnya kami melaut, biasanya sebulan

pendapatan kami hanya berkisar 200 ribu sampai 500 ribu saja, ketika kami membawa tamu dengan perahu motor kami, seminggu saja sudah melebihi pendapatan dari hasil melaut kami sebulan Mbak.

4. Menurut pendapat Bapak, apakah fasilitas yang ada di Desa Rangko ini sudah mendukung untuk membantu Anda dalam melancarkan aktifitas wisatawan?

Jawab: Belumlah Mbak, karena untuk transportasi saja masih menggunakan perahu motor pribadi.

5. Adakah kendala – kendala yang Bapak rasakan selama Anda menjadi pelaku pariwisata?

Jawab: Banyak sekali kendalanya, contohnya jika kami membawa tamu luar negeri kami tidak tau berbahasa Inggris, kemudian kami juga tidak pandai mengajak tamu untuk mencairkan suasana ketika mereka bosan dalam perjalanan, kami juga kesulitan dalam menyediakan alat keselamatan penumpang dan masih banyak kendala lain Mbak.

6. Dalam rangka menarik kunjungan wisatawan sebanyak – banyaknya, hal nyata apa yang telah Bapak Faisal lakukan?

Jawab: Sejauh ini belum ada Mbak, karena yang terpenting buat saya bisa mengantar tamu ke tempat tujuan dengan selamat hingga pulang saja saya sudah bersyukur tanpa ada masalah dari mereka.

7. Apakah Bapak membuat kelompok wisata untuk para pelaku wisata yang berperan penting dalam proses pembangunan wisata di Desa Rangko ini?

Jawab: Kalau untuk membuat saya punya rencana, hanya saja belum terlaksana karena masih membutuhkan banyak campur tangan dari Pemerintah Desa dulu dan musyawarah dari Tokoh-tokoh yang berperan penting di dalam Desa ini.

Sumber: Kepala Desa di Desa Rangko 2 Maret 2017

Wawancara dengan : Hamzah Daud
Pekerjaan : Kepala Desa
Umur : 52 tahun

Daftar Pertanyaan:

1. Sejak kapan Anda mulai mengetahui bahwa Desa Rangko ini memiliki potensi pariwisata?

Jawab: Saya sudah sejak lama menjabat sebagai Kepala. sepengetahuan saya desa ini memiliki potensi wisata sejak tahun 2015 ketika tamu lokal maupun luar mulai mempromosikannya melalui media-media, sejak itulah banyak pengunjung yang datang ke desa kami ini.

2. Sejauh mana langkah yang sudah Anda tempuh dalam rangka mengembangkan pariwisata di Desa Rangko?

Jawab: Sudah saya pikirkan dan saya sudah memberikan sinyal pada Dinas Pariwisata sebagai instansi yang berwenang untuk segera membantu sama-sama mengembangkan lagi potensi wisata yang ada di Desa Rangko ini dan kemudian dilanjutkan dengan kerja nyata dari Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat khususnya.

3. Apakah ada upaya menarik investor asing untuk memajukan pariwisata di Desa Rangko?

Jawab: ada upaya Mbak, lagipula saya juga ingin daerah kami maju dan terkenal, walaupun itu dengan cara menarik investor asing. Asalkan semua demi kebaikan desa kami dan tidak ada kepentingan pribadi di dalamnya.

4. Bagaimanakah bentuk upaya dan kontribusi pemerintah dalam membantu melancarkan aktifitas pariwisata di Desa Rangko? Misalnya jalan raya

Jawab: Pemerintah pasti ada berkontribusi, walaupun tidak penuh. Karena seperti yang kita tau, masih banyak daerah di Kabupaten Manggarai Barat ini yang jauh lebih parah keadaannya dibanding Desa Rangko. Hanya saja semisal jalan raya, masih ada hambatan. Karena di Desa Rangko sendiri seperti jalan aspal hanya beberapa kilo saja, selebihnya jalan masih berupa gusuran saja yang jika musim hujan sangat susah dilewati disebabkan medan yang berlumpur.

5. Apa sajakah kendala – kendala yang sering dirasakan dalam mengelola pariwisata di Desa Rangko, khususnya dalam mempertahankan dukungan serta peran serta masyarakat?

Jawab: Kalau soal kendala, cukup banyak ya, apalagi masyarakat kami masih sangat minim soal apa itu pariwisata. Contoh kecil seperti pembagian tamu yang berkunjung untuk pemakaian jasa transportasi laut dari Desa Rangko menuju gua yang tidak merata sehingga menimbulkan kecemburuan, kemudian sebagian masyarakat banyak yang tidak peduli soal kebersihan laut dan lingkungan sekitar, kurang fasihnya masyarakat berkomunikasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami para tamu dan masih banyak lagi.

6. Selama adanya pariwisata di Desa Rangko, adakah keluhan – keluhan dari masyarakat setempat? Misalnya tempat yang awalnya sepi menjadi ramai dan bising.

Jawab: Kalau dikatakan keluhan bukan keluhan, hanya saja masyarakat yang awalnya tidak terbiasa dengan kedatangan orang baru menjadi terbiasa dan hiburan tersendiri bagi mereka untuk berkomunikasi dan bertukar pengalaman.

7. Menurut Anda, adakah masyarakat setempat yang meniru kebiasaan buruk wisatawan?

Jawab: kalau mau bilang meniru, itu tergantung pribadi masing – masing.

Kebiasaan buruk kan bisa muncul dari segi mana saja, lingkungan contohnya.

Tidak harus dari tamu mancanegara.



NAMA PEMBIMBING I: Anggia Ariani Sidiyasa

NAMA PEMBIMBING II: Fitri Susilawati Dika Fida

NAMA MAHASISWA: Setyani Andika Sari

NO. MAHASISWA: 2114120229

JUDUL PENELITIAN: Peran Sosial Ekonomi Pembangunan

Perikanan Terpadu Berbasis Riset dan Inovasi

di Desa Perungku Kecamatan Bantarkecil Kabupaten Cirebon

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
01	01 Juni 2021	1) Pembacaan proposal 2) Pembahasan hasil H. dapat 4) pembahasan umum (Bahan ble "Ruang Ilmu Baru") (Aksi: 2020)	<i>[Signature]</i>
02	20 Juni 2021	1) Pembahasan masalah/pertanyaan yg di ajukan 2) Rumusan masalah 3) Rumusan masalah 4) Pembahasan masalah 5) Pembahasan masalah 6) Pembahasan masalah 7) Pembahasan masalah 8) Pembahasan masalah 9) Pembahasan masalah 10) Pembahasan masalah 11) Pembahasan masalah 12) Pembahasan masalah 13) Pembahasan masalah 14) Pembahasan masalah 15) Pembahasan masalah 16) Pembahasan masalah 17) Pembahasan masalah 18) Pembahasan masalah 19) Pembahasan masalah 20) Pembahasan masalah	<i>[Signature]</i>

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1	02 Juli 2021	1) Pembacaan 2) Pembahasan 3) Pembahasan 4) Pembahasan 5) Pembahasan 6) Pembahasan 7) Pembahasan 8) Pembahasan 9) Pembahasan 10) Pembahasan 11) Pembahasan 12) Pembahasan 13) Pembahasan 14) Pembahasan 15) Pembahasan 16) Pembahasan 17) Pembahasan 18) Pembahasan 19) Pembahasan 20) Pembahasan	<i>[Signature]</i>
2	02 Juli 2021	1) Pembacaan 2) Pembahasan 3) Pembahasan 4) Pembahasan 5) Pembahasan 6) Pembahasan 7) Pembahasan 8) Pembahasan 9) Pembahasan 10) Pembahasan 11) Pembahasan 12) Pembahasan 13) Pembahasan 14) Pembahasan 15) Pembahasan 16) Pembahasan 17) Pembahasan 18) Pembahasan 19) Pembahasan 20) Pembahasan	<i>[Signature]</i>



NAMA PEMBIMBING I : Angela Anani, SH, M. Mpa

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
05	11 Feb 17	① Bwbt. 06 & 09 Feb 17 s.d.k ② Proposal diartifikan, sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian	<i>Anani</i>
06	21 Mar 17	① Lengkapi halaman sblm Bab I (terusk Dft Ist) ② Lengkapi lampiran whys ③ Daftar Statistik 3 tabel ? ④ Sklap tabel mt ada : - Judul 2 nomor - Sumber 2 tahun ⑤ Rumbukan, Kondisi nil/	<i>Anani</i>

NAMA MAHASISWA : Selam Antike Sari
 NO. MAHASISWA : 41510022
 JUDUL PENELITIAN : Analisis Demak Perbankan
 Pansusda di Bidang Sosial dan
 Ekonomi

3

NAMA PEMBIMBING II : Dr. Hani Susilawati, MM

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
8	22-3-2017	handi, masy laka tany diam. 1719	<i>Sari</i>
	29-3-2017	Perbaiki Sistematis peng tian, Hal Rumbukan, kot Rumpiter	<i>Sari</i>
	24-3-2017	HC ke pendataan	<i>Sari</i>
		10 519	



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT
KEMAJAAN BOLENG
DESA RANGKO

REKAPITULASI PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN
KEADAAN TAHUNAN 2016

Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Pekerjaan							
		Tanpa Usaha Maksimal	MRT	Pedagang	PNS	Petani	Nelayan		
1.	1								
201	314	169	251	236	2	2	228	5	5
Jumlah 2017	319	171	331	376	2	3	229	5	5

Jumlah Prajurit	Jumlah KK	Pelayanan							
		Polisi/Polres Kedondong	MRT	Pedagang	PNS	Petani	Nelayan		
1.	1								
201	314	169	25	131	136	2	-	185	4
557	319	174	24	151	176	2	1	185	4

Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Wajib KTP					Asrama				
		Berhasil K17	Berhasil K17	Belum	Kategori	Kategori	Berhasil	Berhasil	Orphan	Orphan	
1.	1										
201	314	169	201	64	597	-	-	-	-	-	
597	180	201	64	597	-	-	-	-	-		

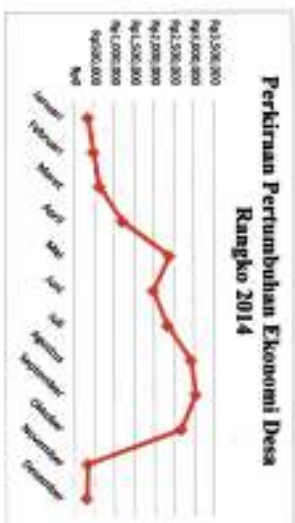


**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAI
KECAMATAN BOLENG
DESA RANGKO**

Perkiraan Pertumbuhan Ekonomi Desa Rangko 2014

No	Desa	Jumlah Penduduk	Bulan											
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Rangko	597	Rp.354.334	Rp.389.907	Rp.441.208	Rp.1.116.985	Rp.2.791.325	Rp.1.673.642	Rp.2.146.970	Rp.2.922.165	Rp.1.038.069	Rp.2.673.020	Rp.311.939	Rp.164.271

(berdasarkan hasil pengamatan langsung tahun)



Baling, Desa, 11 April 2014
Ao Kiyah, Desa Tanjung Siring

Harahul Ghazal

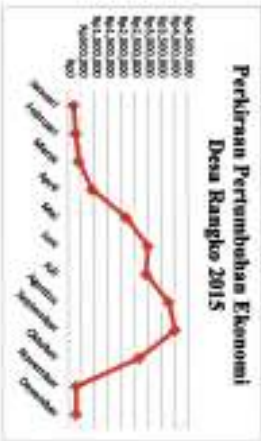


PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT
KECAMATAN BOLENG
DESA RANGKO

Perkiraan Pertumbuhan Ekonomi Desa Rangko 2015

No.	Desa	Jumlah Penduduk	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Rangko	597	Rp214.854	Rp208.337	Rp211.209	Rp216.374	Rp219.572	Rp212.082	Rp242.570	Rp281.146	Rp244.666	Rp243.570	Rp201.911	Rp281.421

(Perkiraan hasil perhitungan riil/nyata)



Dibuat Pada, 11 April 2015
di Kepala Desa Tering Boeng

Herah Daul



PENERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT
KECAMATAN HOLENG
DESA RANGKO

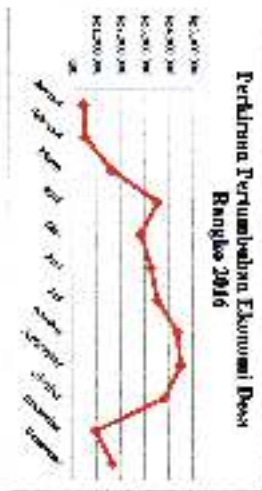
Peraturan Perencanaan Ekonomi Desa Rango 2016

No	Tipe	Jumlah Penduduk	Desa											
			Banari	Balahe	Yasari	Ajil	Mu	Jari	Aji	Ambe	Endeher	Mader	Nander	Tander
1	Desa	201	101.551	10.396	10.015	12.121	12.510	12.561	11.141	11.111	11.110	12.101	12.111	12.111

Ditandatangani pada tanggal 20 April 2016

Desa Rango, 25 Desember 2015
Wakil Kepala Desa Rango

Desa Rango



Lampiran 3 Materi Pembahasan *Focus Discussion Group*

PENDAHULUAN

- Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan secara individu atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat yang lain dalam waktu tertentu, tidak untuk menetap dan melakukan suatu pekerjaan tetapi dalam rangka untuk bersenang – senang atau berekreasi
- Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan

Undang – Undang No.10 tahun 2009 pasal 4 tentang Kepariwisataan menyebutkan penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkokuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan
10. Mempererat persahabatan antarbangsa

Hal – hal yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan pembangunan pariwisata adalah:

1. Kemampuan untuk mendorong dan meningkatkan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya
2. Nilai – nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai – nilai yang hidup dalam masyarakat
3. Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup
4. Kelanjutan dari usaha pariwisata itu sendiri

DASAR PEMBANGUNAN PARIWISATA

- Kepariwisataan harus merupakan usaha bersama dan gotong royong dan bukan seseorang atau satu golongan
- Penyelenggaraan pariwisata dilaksanakan dengan tetap memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta daya tarik wisata itu sendiri
- Dengan kepariwisataan terdapat keterkaitan yang erat antara kegiatan kepariwisataan dalam aspek sosial yang menyangkut hubungan antar manusia.

PRINSIP – PRINSIP PEMBANGUNAN PARIWISATA

1. Pembangunan pariwisata harus dibangun dengan melibatkan masyarakat
2. Menciptakan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan masyarakat
3. Pembangunan pariwisata harus melibatkan para pemangku kepentingan, dan dengan melibatkan lebih banyak pihak akan mendapatkan input yang lebih baik
4. Memberikan kemudahan kepada para pengusaha lokal dalam skala kecil dan menengah
5. Pariwisata harus di kondisikan untuk tujuan membangkitkan bisnis lainnya dalam masyarakat
6. Terwujudnya kualitas hidup masyarakat, kualitas berusaha, dan kualitas pengalaman wisatawan

DAERAH PEMBANGUNAN PARIWISATA

- Desa Tanjung Boleng merupakan salah satu wilayah Kecamatan Boleng dengan luas desa 6.125 ha
- Jarak dari Ibu Kota Kabupaten menuju arah timur sekitar 45 km dan sekitar 25 km dari pusat Kecamatan Boleng
- Desa ini dihuni oleh penduduk sebanyak 2.287 jiwa dan 542 Kepala Keluarga
- Terdiri dari 12 RT, 7 RW, dan 5 Dusun

• Batas – batas wilayah Desa Tanjung Boleng adalah:

Sebelah Timur : Desa Golo Ketak

Sebelah Barat : Desa Batu Cermin

Sebelah Utara : Desa Batu Tiga

Sebelah Selatan : Desa Pota Wangka

• Potensi Wisata Desa Tanjung Boleng

1. Gua Rangko
2. Lokasi Pengamatan Burung Endemik Flores
3. Kawasan Pantai Torong Boleng

FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT

1. Faktor Pendukung:

- ✓ Kesiapan daerah dan masyarakat dalam menggali potensi wisata di Desa Tanjung Boleng
- ✓ Kondisi fisik dasar yang sangat mendukung
- ✓ Jarak yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Labuan Bajo

2. Faktor Penghambat:

- ✓ Jalan raya menuju Desa Tanjung Boleng masih tergolong sulit apalagi ketika musim hujan
- ✓ Belum ada perhatian yang memadai baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat

STRATEGI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

1. Pembangunan Yang Menjamin Pemerataan Dan Keadilan Sosial
 - ✓ Penggunaan transportasi secara bergantian
 - ✓ Meratanya peran serta kesempatan bagi para perempuan untuk turut ambil bagian dalam pertumbuhan ekonomi
2. Pembangunan Yang Menggunakan Pendekatan Integratif
 - ✓ Pemanfaatan sumber daya alam dengan sebaik baiknya
 - ✓ Menjaga kelestarian alam tanpa sedikitpun mengurangi kealamianya
3. Pembangunan Yang Meminta Perspektif Jangka Panjang
 - ✓ Pembangunan berkelanjutan untuk masa depan

DAMPAK PARIWISATA

Dampak Ekonomi

- Dampak positif:
- ✓ Peningkatan ekonomi masyarakat
 - ✓ Mengurangi pengangguran
- Dampak Negatif:
- ✓ Pertambahan biaya pajak
 - ✓ Peningkatan harga



Dampak positif:

- ✓ Menghilangkan perbedaan budaya
- ✓ Mempererat hubungan masyarakat satu dengan yang lain

Dampak negatif:

- ✓ Berakibat buruk bagi keberlangsungan budaya
- ✓ Kepadatan penduduk dan hilangnya fasilitas untuk warga



Dampak positif:

- ✓ Konservasi alam
- ✓ Perbaikan lingkungan
- ✓ Perbaikan infrastruktur
- ✓ Peningkatan bertang kesadaran lingkungan

Dampak negatif:

- ✓ Polusi lingkungan
- ✓ Pencemaran lingkungan

Lampiran 4 Dokumentasi



(Wawancara dengan H. Saleh Moh. Yani Ketua Adat Desa Rangko 25 Februari 2017)



(Wawancara dengan Bapak H.Sulaiman selaku masyarakat Desa Rangko tanggal 3 Maret 2017)



(Wawancara dengan Pak Saleh dan Pak Kaisar selaku pelaku wisata 27 Februari 2017)



(Wawancara dengan Pak Hasanudin Rajadin Makassar 25 Februari 2017)



(Wawancara dengan Pak Junardin 3 Maret 2017)



(Wawancara dengan Bapak Nurdin dan Bapak Hamadun 3 Maret 2017)



(Wawancara dengan Kepala Desa Bapak Hamzah Daud 2 Maret 2017)



(Kelompok Diskusi Terarah Sabtu 11 Maret 2017)



(Destinasi wisata Gua Rangko)



(Kondisi jalan menuju Desa Rangko)



